



## Belasan.

Sambungan halaman 1

Dengan karantina wilayah mikro, akses keluar masuk warga di kedua wilayah tersebut dibatasi dan Satgas Penanganan Covid-19 Yogyakarta mengintensifkan proses tracing dan testing terhadap seluruh kontak erat dari pasien terkonfirmasi positif.

Sebanyak 36 warga yang menjadi kontak erat sudah diminta melakukan isolasi, delapan di antaranya menunggu hasil tes PCR, 24 akan segera menjalani tes PCR, dan empat dinyatakan cukup melakukan isolasi.

Kedua RT yang menjalani karantina wilayah mikro tersebut sudah dijaga oleh Satgas COVID-19 dari kelurahan dan kecamatan dengan melibatkan Satpol PP, Linmas, Babinkamtibmas, dan Babinsa.

"Harapannya, warga di kedua RT tersebut benar-benar mematuhi aturan isolasi dan melakukan protokol kesehatan dengan disiplin supaya pembatasan mobilitas ini efektif dan bisa menekan potensi sebaran," katanya.

Selain di dua RT tersebut, kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kecamatan Danurejan juga muncul di sejumlah RT lain. Sejak awal Juni hingga saat ini sudah ada 43 kasus positif, 27 kasus di antaranya muncul dalam tiga hari terakhir.

Heroe mengatakan kasus COVID-19 di kecamatan terse-

but tidak berasal dari sumber penularan yang sama, tetapi dari berbagai sumber, seperti penularan dari kantor, menerima tamu dari luar daerah, dan kontak erat dengan kasus di kabupaten lain.

"Dua pasien dirawat di rumah sakit dan selebihnya menjalani isolasi di shelter atau isolasi mandiri di rumah," katanya.

Pada Sabtu (12/6), kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Yogyakarta cukup tinggi, yaitu 82 kasus, 11 pasien sembuh atau selesai isolasi mandiri, dan satu pasien meninggal dunia. Dengan demikian, 411 masih ada kasus aktif, 406 pasien isolasi dan lima rawat inap.

Salah satu upaya yang kembali dilakukan oleh Satgas COVID-19 untuk menekan angka penularan kasus adalah melakukan sweeping pelaksanaan protokol kesehatan di tempat wisata dan tempat parkir, termasuk pengecekan acak kendaraan dari luar daerah.

"Aktivitas apapun harus dilakukan dengan protokol kesehatan ketat. Apalagi, pada akhir pekan, Yogyakarta sudah kembali ramai dengan wisatawan. Protokol kesehatan menjadi sangat penting," katanya.

Di Bantul, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Bantul akan menjadi sasaran vaksin

berikutnya. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bantul akan menasar kelompok ini setelah vaksin untuk pelayanan publik khususnya tenaga pendidik rampung dilakukan. Selain ODGJ, vaksin juga akan dilakukan kepada para penyandang disabilitas.

Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Dinas Sosial P3A Kabupaten Bantul, Tunik Wusri Arliani menjelaskan bahwa ada sekitar enam ribu disabilitas dan ODGJ di Bantul. Meski begitu pihaknya kini tengah melakukan pendataan terkait jumlah Disabilitas dan ODGJ yang akan mendapatkan vaksin.

Sementara itu, Dinsos sudah melayangkan pengajuan vaksin kepada Dinkes Bantul dan pemerintah pusat. "Kemarin sudah kami ajukan, nanti yang diterima berapa kami menunggu dahulu," sebutnya.

Di sisi lain, Tunik menyebut akan ada beberapa perbedaan teknis vaksinasinya. Sehingga dia tidak menampik bahwa vaksinasi untuk disabilitas akan berbeda dengan vaksinasi kelompok sebelumnya. Pihaknya terus melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk membahas kendala-kendala yang mungkin akan dihadapi. Di mana untuk disabilitas, harus

disiapkan fasilitas pendukung untuk mengantisipasi kendala mobilitasnya. "Jadi kami masih menggelar rapat lagi dengan OPD terkait cara vaksinasi yang cepat, tepat dan mudah untuk mereka," ungkapnya.

Sementara, Kepala Dinkes Bantul, Agus Budi Raharja menjelaskan vaksinasi untuk Guru TK, PAUD, SD dan SMP sudah selesai dilakukan. Kemudian Dinkes Bantul akan memprioritaskan vaksinasi untuk kelompok lansia dan pra lansia. Di mana dalam tahap pra lansia itu terdapat kelompok disabilitas dan ODGJ. "Untuk vaksin guru sudah, tinggal sedikit yaitu guru Madrasah Aliyah (MA), dosen juga sudah mulai," terangnya.

Agus Budi menjelaskan bahwa masyarakat dalam kategori pra lansia juga berpotensi rawan terpapar Covid-19. Terlebih lagi warga pra lansia yang tiap harinya beraktivitas di luar. Lalu terkait dengan vaksin yang akan digunakan, pihaknya mengaku belum dapat memberikan informasi detail. Hanya saja sampai saat ini vaksinasi yang diberikan tahap pertama jenis Astra Zeneca. "Tidak perlu khawatir karena sejak awal Juni sekitar 20 ribu vaksin yang telah didistribusi tidak ada laporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)," pungkasnya.

(C1)

| Instansi                         | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|----------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan               | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Kecamatan/Kemantren Danurejan |              |        |                 |
| 3. Kelurahan Bausasaran          |              |        |                 |
| 4. BPBD                          |              |        |                 |

Yogyakarta, 15 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005